

Pengaruh Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Era Digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah

Dhea Sabrina Nurhaliza^{1*}, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

Corresponding Author's e-mail : dheahalizah0@gmail.com, iskandaryusuf6778@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 15-12-2025

Accepted: 28-12-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap pembentukan nilai Islam anak usia dini di era digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam membentuk nilai-nilai Islam pada anak di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah, dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, sedangkan analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, serta data berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kerja sama guru dan orang tua terhadap pembentukan nilai Islam anak usia dini di era digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah. Dengan demikian, semakin baik kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua, maka semakin baik pula pembentukan nilai Islam pada anak usia dini.

Kata Kunci : kerja sama guru dan orang tua, pembentukan nilai Islam, anak usia dini, era digital.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, anak berada pada tahap yang mudah menerima berbagai kebiasaan, nilai, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini menjadi dasar penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian anak (Qadafi, 2019).

Perkembangan teknologi di era digital memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi dan media pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan pendampingan dapat memengaruhi perkembangan moral dan perilaku anak. Oleh sebab itu, peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam memberikan arahan dan pengawasan agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana (Sisbintari & Setiawati, 2021). Selain itu, implementasi program parenting yang melibatkan sekolah dan keluarga menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat pengawasan serta pendampingan anak di era digital (Latif et al., 2023).

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Guru berperan dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah. Apabila komunikasi dan kerja sama keduanya berjalan dengan baik, maka proses pembentukan nilai Islam pada anak akan lebih optimal (Ni'mah, 2023). Kolaborasi yang dibangun secara berkelanjutan melalui komunikasi yang intensif dan keterlibatan aktif orang tua juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan anak sejak usia dini (Afia & Malik, 2024).

PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan doa harian, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, hadis, serta pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan agama anak usia dini (Nurlailah, 2024). Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap pembentukan nilai Islam anak usia dini di era digital, khususnya menggunakan pendekatan kuantitatif, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap pembentukan nilai Islam anak usia dini di era digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei eksplanatori (*explanatory survey*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kerja sama guru dan orang tua terhadap pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di era digital secara objektif melalui analisis statistik. Desain survei digunakan untuk memperoleh data empiris dari responden mengenai persepsi terhadap kerja sama antara guru dan orang tua serta implikasinya terhadap pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menguji hubungan antarvariabel dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian (Latif et al., 2023; Akman et al., 2023; Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah dengan subjek penelitian seluruh orang tua peserta didik yang berjumlah 31 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh tanpa adanya proses pemilihan sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat representasi yang tinggi terhadap kondisi sebenarnya (Latif et al., 2023; Afia & Malik, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket (kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, profil lembaga, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel kerja sama guru dan orang tua serta pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penggunaan angket dengan skala Likert banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan anak usia dini karena mampu mengukur persepsi dan tingkat keterlibatan orang tua maupun guru secara kuantitatif (Akman et al., 2023; Mahdi, 2025).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, seluruh butir pernyataan diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian. Instrumen dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian (Latif et al., 2023; Mahdi, 2025).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t) dengan taraf signifikansi 5%. Analisis regresi linear sederhana digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu kerja sama guru dan orang tua, serta satu variabel terikat, yaitu pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Teknik analisis tersebut banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menguji besarnya pengaruh antarvariabel secara empiris dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Akman et al., 2023; Latif et al., 2023). Selain itu, kemitraan yang efektif antara sekolah dan keluarga menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, sehingga analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini (Epstein, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Variabel X

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Kerjasama Guru dan orang tua)

NO	Item Pertanyaan	r Hitung	Keterangan
1	Item 1	0,507	Valid

2	Item 2	0,554	<i>Valid</i>
3	Item 3	0,514	<i>Valid</i>
4	Item 4	0,606	<i>Valid</i>
5	Item 5	0,627	<i>Valid</i>
6	Item 6	0,721	<i>Valid</i>
7	Item 7	0,686	<i>Valid</i>
8	Item 8	0,705	<i>Valid</i>

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan pada variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua (X) dapat mengukur variabel yang diteliti dengan baik. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total (Score_Total) menggunakan korelasi Pearson. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. seluruh item memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara setiap item dengan skor total bersifat signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,355). Dengan demikian, semua butir pernyataan pada variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua dinyatakan *valid* dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil pengujian juga diketahui bahwa *item 6* memiliki nilai korelasi tertinggi yaitu 0,721, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan paling kuat dengan variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua. Sementara itu, *item 1* memiliki nilai korelasi terendah yaitu 0,507. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada di atas nilai r tabel sehingga tetap memenuhi kriteria validitas.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pernyataan pada variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua (X) telah memenuhi syarat validitas. Artinya, semua item mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik dan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Nilai Islam)

NO	Item Pertanyaan	r Hitung	Keterangan
1	Item 9	0,709	<i>Valid</i>
2	Item 10	0,660	<i>Valid</i>
3	Item 11	0,664	<i>Valid</i>
4	Item 12	0,757	<i>Valid</i>
5	Item 13	0,619	<i>Valid</i>
6	Item 14	0,783	<i>Valid</i>
7	Item 15	0,628	<i>Valid</i>
8	Item 16	0,792	<i>Valid</i>

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan pada variabel Pembentukan Nilai Islam (Y) benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara skor setiap item dengan skor total menggunakan uji korelasi Pearson. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang,

Sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. Seluruh item memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,355). Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel Pembentukan Nilai Islam dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji validitas tersebut juga diketahui bahwa item 16 memiliki nilai korelasi paling tinggi, yaitu 0,792, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Pembentukan Nilai Islam. Sementara itu, item 13 memiliki nilai korelasi paling rendah, yaitu 0,619. Namun nilai tersebut tetap lebih besar dari r tabel sehingga masih memenuhi syarat validitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pembentukan Nilai Islam (Y) telah memenuhi kriteria validitas. Artinya, semua item tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini di Era Digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah."

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3. Variabel X (Kerjasama Guru dan Orang Tua)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	8

Berdasarkan tabel Case Processing Summary, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Seluruh data responden dapat digunakan dalam proses analisis karena tidak terdapat data yang kosong atau tidak lengkap. Hal ini terlihat dari jumlah data valid yang mencapai 31 responden atau 100%, sedangkan jumlah data yang dikeluarkan (excluded) adalah 0 responden atau 0%. Dengan demikian, seluruh jawaban responden dapat diolah dan digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

Berdasarkan tabel Reliability Statistics, diketahui bahwa jumlah item pernyataan (N of Items) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 item. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,756. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,756 > 0,60$), maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh 8 item pernyataan pada variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Berdasarkan tabel Item-Total Statistics, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada seluruh item berada di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh 8 item pernyataan pada variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Variabel Y (Pembentukan Nilai Islam)

Case Processing Summary			Reliability Statistics	
	N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Valid	31	100.0	.847	8
Excluded ^a	0	.0		
Total	31	100.0		
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				

Berdasarkan tabel Case Processing Summary, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Seluruh data responden dapat digunakan dalam proses analisis karena tidak terdapat data yang kosong atau tidak lengkap. Hal ini terlihat dari jumlah data valid yang mencapai 31 responden atau 100%, sedangkan jumlah data yang dikeluarkan (excluded) sebanyak 0 responden atau 0%. Dengan demikian, seluruh data responden dapat digunakan dalam pengujian reliabilitas variabel Y, yaitu Pembentukan Nilai Islam.

Berdasarkan tabel Reliability Statistics, diketahui bahwa jumlah item pernyataan (N of Items) pada variabel Pembentukan Nilai Islam (Y) sebanyak 8 item. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,847 > 0,60$), maka instrumen penelitian pada variabel Pembentukan Nilai Islam dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Berdasarkan tabel Item-Total Statistics, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada seluruh item berada pada rentang 0,814 hingga 0,841. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh 8 item pernyataan pada variabel Pembentukan Nilai Islam telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam mengukur Pembentukan Nilai Islam.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.81876549
Most Extreme	Absolute		.124

Differences	Positive	.124
	Negative	-.089
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, salah satu syarat dalam analisis regresi telah terpenuhi sehingga data layak untuk digunakan.

Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kerjasama	Pembentukan
Kerjasama	Pearson Correlation	1	.360*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	31	31
Pembentukan	Pearson Correlation	.360*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kerjasama (X) dengan Pembentukan (Y) adalah sebesar 0,046. Karena nilai $0,046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kerjasama dengan variabel Pembentukan. Berdasarkan nilai R Hiting (Pearson Correlation), diketahui nilai R Hitung untuk hubungan Kerjasama dengan Pembentukan adalah sebesar 0,360.

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan R Tabel:

- R Hitung = 0,360
- R Tabel = 0,355 (untuk N = 31 pada signifikansi 5%)

Karena $0,360 > 0,355$ (R hitung > R tabel), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Kerjasama dengan variabel Pembentukan. Karena nilai Pearson Correlation dalam analisis ini bernilai positif (+0,360), maka hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin meningkatnya kerjasama guru dan orangtua (X), maka akan meningkat pula pembentukan nilai islam pada anak usia dini(Y).

Uji Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.100	2.867
a. Predictors: (Constant), Kerjasama				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.572	1	35.572	4.328	.046 ^b
	Residual	238.363	29	8.219		
	Total	273.935	30			
a. Dependent Variable: Pembentukan						
b. Predictors: (Constant), Kerjasama						

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.732	4.608		.002
	Kerjasama	.378	.182	.360	.046
a. Dependent Variable: Pembentukan					

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,360. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua (X) dengan Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini (Y) berada pada kategori lemah namun positif. Sementara itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,130, yang berarti bahwa variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua mampu menjelaskan variasi Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini sebesar 13,0%, sedangkan sisanya sebesar 87,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua memiliki nilai t hitung sebesar 2,080 dengan nilai signifikansi 0,046. Karena nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kerja Sama Guru dan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kerja sama guru dan orang tua, maka semakin baik pula pembentukan nilai Islam anak usia dini di era digital.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kerja Sama Guru dan Orang Tua (X) terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini di Era Digital (Y). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan

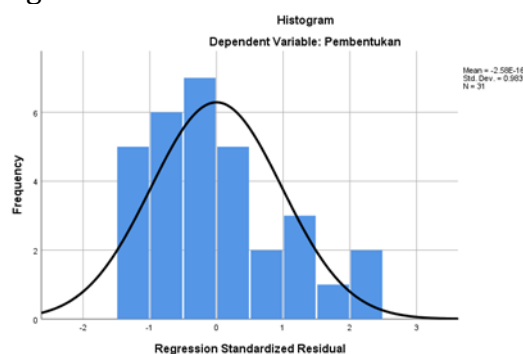
membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05, serta membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini di Era Digital.
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini di Era Digital.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ dan nilai t hitung $= 2,080 > t$ tabel $= 2,045$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini di Era Digital.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram di atas, terlihat bahwa garis kurva berbentuk menyerupai lonceng (simetris) dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan secara ekstrem, serta batang-batang diagram mengikuti bentuk kurva tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *residual* dari model regresi antara Kerja Sama Guru dan Orang Tua dengan Pembentukan Nilai Islam Anak Usia Dini berdistribusi secara normal, sehingga syarat asumsi klasik untuk analisis regresi telah terpenuhi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di era digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,130 menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini, sedangkan sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius anak, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Qadafi (2019) yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam mengembangkan aspek moral dan agama anak usia dini. Komunikasi yang terjalin secara berkesinambungan antara sekolah dan keluarga memungkinkan terjadinya kesamaan pola pembiasaan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten baik di

lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam karena anak memperoleh penguatan perilaku religius melalui berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara berulang.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Ni'mah (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program-program sekolah. Ketika guru dan orang tua memiliki tujuan pendidikan yang sama, proses pembentukan karakter dan nilai agama berlangsung lebih efektif. Sinergi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui komunikasi mengenai perkembangan anak, tetapi juga melalui pelaksanaan pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, serta pemberian keteladanan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga.

Pada era digital, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi semakin penting karena anak usia dini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai media digital. Perkembangan teknologi memberikan peluang dalam mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap perkembangan moral dan perilaku anak apabila tidak disertai pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, pengawasan penggunaan gawai, pembatasan waktu penggunaan media digital, serta pemberian konten yang sesuai dengan usia anak menjadi bagian penting dari implementasi digital parenting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sisbintari dan Setiawati (2021) yang menjelaskan bahwa digital parenting merupakan strategi penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan gawai pada anak usia dini melalui keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendampingan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, nilai koefisien determinasi sebesar 13% mengindikasikan bahwa pembentukan nilai-nilai Islam tidak hanya dipengaruhi oleh kerja sama guru dan orang tua. Persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius anak, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, keteladanan orang tua, budaya sekolah, intensitas pendidikan agama, karakteristik individu anak, serta kualitas interaksi anak dengan media digital. Dengan demikian, pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini merupakan proses multidimensional yang memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan anak usia dini, khususnya lembaga pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun komunikasi intensif dengan orang tua melalui kegiatan parenting, konsultasi perkembangan anak, maupun penyampaian laporan perkembangan secara berkala. Di sisi lain, orang tua diharapkan mampu melanjutkan pembiasaan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan di sekolah melalui aktivitas sederhana, seperti membiasakan membaca doa harian, melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membatasi penggunaan gawai, serta memberikan teladan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kolaborasi tersebut dilakukan secara berkesinambungan, maka proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini akan berlangsung lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan pembentukan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di era digital memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua. Komunikasi yang efektif, kesamaan tujuan pendidikan, konsistensi pembiasaan, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital merupakan komponen penting yang saling melengkapi dalam membangun karakter religius anak. Oleh karena itu, semakin baik kualitas kerja sama

yang terjalin antara guru dan orang tua, maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku Islami yang melekat dalam kehidupan sehari-hari anak sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru dan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan nilai Islam anak usia dini di era digital di PAUD Al-Qur'an Darul Hasanah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046, lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,130 menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap pembentukan nilai Islam anak usia dini, sedangkan 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, semakin baik kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua, maka semakin baik pula pembentukan nilai Islam pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini akan lebih efektif apabila kolaborasi antara guru dan orang tua terus dijaga dan ditingkatkan. Guru diharapkan dapat memberikan arahan yang sederhana dan jelas kepada orang tua mengenai pembiasaan ibadah yang bisa dilakukan di rumah tanpa memberatkan, sementara orang tua diharapkan dapat mendampingi anak sesuai dengan kondisi dan waktu yang dimiliki, misalnya dengan menyelipkan pembiasaan doa, sholat, dan hafalan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pihak lembaga PAUD disarankan untuk terus memfasilitasi komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, terutama dalam menghadapi tantangan penggunaan gawai di era digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang paling sesuai dengan kondisi keluarga, sehingga penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih bermakna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam mendampingi anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kerja sama yang baik diharapkan mampu mendukung pembentukan nilai Islam pada anak secara lebih optimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan nilai Islam anak usia dini agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam model pengasuhan berbasis pendidikan di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Akman, E., İdil, Ö., & Çakır, R. (2023). An investigation into the levels of digital parenting, digital literacy, and digital data security awareness among parents and teachers in early childhood education. *Participatory Educational Research*, 10(5).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Mahdi, N. I. (2025). Sinergi guru dan orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget anak usia dini berdasarkan nilai keislaman. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(3). <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v4i3.596>
- Ni'mah, U. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Edubase: Journal of Basic Education*, 6(2), 135–146.
- Nurlailah. (2024). Teacher and parent collaboration in instilling moral values in early childhood. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini UINSU*, 4(1), 25–36.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1), 1–21.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital parenting sebagai upaya mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1252–1263.